

## Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya

Aulia Hanani

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: [auliahanani72@gmail.com](mailto:auliahanani72@gmail.com)

Yuliasutik

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: [yuliakamila32@gmail.com](mailto:yuliakamila32@gmail.com)

**Abstract.** *Teacher creativity in carrying out learning activities is an important thing to increase students' interest in learning. Teaching creativity can be in the form of using fun learning models. In this case, fun learning is not only to make it easier for students to understand the material presented, but to help students in increasing their interest in learning so that they can get maximum learning results. \*

*The purpose of this research is to determine whether there is an influence of fun learning models on student learning interests. This study uses a quantitative research approach with a descriptive type of research using data collection techniques in the form of documentation and questionnaires. While the data that has been obtained is analyzed using pearson product moment with the help of the Statistical Package for the Social Sciences application.*

*The results showed that: (1) the implementation of the joyful learning learning model in MTsN 3 can be categorized as "high" because the average joyful learning variable is in the interval 31-34 with a percentage of 27.5%, (2) student learning interest in MTsN 3 Surabaya through joyful learning has an average of 32.7 which is at the interval of 35%. So it can be concluded that students' interest in learning in MTsN 3 Surabaya is "high", (3) From the results of the hypothesis test conducted, a pearson correlation value of (0.564) was obtained where the results were greater than the table R of (0.316). Based on the results of decision making that if the value of person correlation > R table, it can be concluded that there is a significant influence between the implementation of the joyful learning learning model on student learning interest*

**Keywords:** *Joyful learning Learning Model, Student Learning Interests, product moment pearson analistic.*

**Abstrak.** Kreativitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kreativitas mengajar bisa berupa dengan menggunakan model pembelajaran menyenangkan. Dalam hal ini pembelajaran menyenangkan tidak hanya untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan, tetapi untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran menyenangkan terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Sedangkan data yang sudah

didapat dianalisis dengan menggunakan product moment pearson dengan berbantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan model pembelajaran joyful learning di MTsN 3 dapat dikategorikan “tinggi” karena rata-rata variabel joyful learning berada pada interval 31-34 dengan prosentase sebesar 27,5%, (2) minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya melalui pembelajaran joyful learning memiliki rata-rata sebesar 32,7 yang berada pada interval 35%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya “tinggi”, (3) Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai pearson correlation sebesar (0,564) dimana hasil tersebut lebih besar dari R tabel sebesar (0,316). Berdasarkan hasil pengambilan keputusan bahwa jika nilai person correlation > R tabel maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pelaksanaan model pembelajaran *joyful learning* terhadap minat belajar siswa

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Joyful learning, minat Belajar Siswa, *analisis product moment pearson*.

## LATAR BELAKANG

*Joyful learning* adalah suatu prosedur pembelajaran yang memberikan rasa puas saat proses pembelajaran berlangsung (Udvari-Solner, Kluth, 2017). *Joyful learning* adalah sistem belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Mengingat pada kenyataan masa sekarang, sebagian besar siswa beranggapan bahwa belajar merupakan suatu hal yang berat. Kurangnya tantangan dan hal baru dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan (Agus Nurjaman, 2019). Dengan adanya pendekatan *joyful learning*, siswa akan merasa lebih nyaman dalam pembelajaran, siswa tidak takut untuk mencoba dan bertanya, aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. (Azhar & Rahayu, 2022) juga berpendapat bahwa siswa akan menjadi lebih kreatif dan inovatif jika di dalam kelas tercipta suasana pembelajaran yang semakin menarik dan menyenangkan. Salah satu hal yang menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah menciptakan kreativitas.

Pembelajaran *joyful learning* merupakan metode, konsep dan praktik pembelajaran yang bersinergi dari pembelajaran yang bermakna, yang terhubung antara situasi nyata yang dialami dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, pembelajaran yang aktif (*active learning*), dan pembelajaran yang mengedepankan psikologi perkembangan anak.

Berdasarkan teori di atas, *active learning* (Fahmi, 2013) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang didasari dengan tujuan yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, menghadapkan siswa dengan suatu masalah agar dapat melakukan proses penemuan solusi, mengoptimalkan kegiatan penemuan atau inkuiri, mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru, memungkinkan siswa untuk mengemukakan pandangan baru mengenai suatu topik pembelajaran, mengembangkan asumsi atau pemikiran siswa, mengembangkan sikap terbuka siswa terhadap hasil pembelajaran, memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang layak agar siswa dapat memahami materi pembelajaran, memunculkan kesadaran dan tanggung jawab pada siswa, pembelajaran melibatkan seluruh indera, suasana

pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dan mampu mengendalikan emosi atau perasaannya, melibatkan aktivitas interaksi sosial antara guru dengan siswa dan sebaliknya, adanya umpan balik dalam pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai serta tepat dalam penggunaannya (Akbar, dkk, 2022). Media pembelajaran pula harus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual berupa video.

(Dwi Hurriyati, dkk, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan *joyful learning* dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Disebutkan didalam jurnalnya yang ditulis pada tahun 2022, pelaksanaan *joyful learning* yang dilaksanakan membuat siswa lebih antusias dalam belajar, mereka sangat menikmati pembelajaran dengan rileks dan ceria. Sesuai dengan pernyataan tersebut, (Lestari, mokhammad 2017) menyebutkan beberapa indikator dalam minat belajar diantaranya adalah 1) siswa merasa senang, 2) siswa merasa tertarik dalam melaksanakan pembelajaran, 3) siswa menunjukkan perhatian lebih saat pembelajaran berlangsung, 4) siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setiap siswa memiliki karakteristik minat yang berbeda-beda. Menurut (Astuti, 2017) yang dikutip (Wann Nurdiana, dkk, 2021) minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi minat belajar tersebut adalah sebagai kekuatan yang mampu mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Minat belajar muncul dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor dalam diri, faktor sosial, dan faktor emosional anak (Nur'Aini, 2016).

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di MTsN 3 Surabaya, Sudah menggunakan model pembelajaran *joyful learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam namun belum maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang pengaruh model pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) terhadap minat belajar siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Surabaya”.

## KAJIAN TEORITIS

### *Joyful learning*

*Joyful learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan rasa senang, bahagia, dan nyaman dari pihak-pihak yang sedang berada dalam proses belajar mengajar. Di sini terdapat keterikatan cinta dan kasih sayang antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik (Subuh Anggoro, 2014). Ada beberapa kelebihan atau keunggulan dari pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) jika diterapkan di dalam kelas, menurut (Rindiani, Tri Nova, 2018) kelebihan strategi *joyful learning* adalah suasana belajar rileks dan menyenangkan, banyak metode yang bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran

berlangsung, dan merangsang kreatifitas. (Agus Nurjaman, 2019) menambahkan dalam bukunya, pelaksanaan *joyful learning* dapat meningkatkan kreativitas sehingga kualitas belajar siswa menjadi lebih baik.

### **Minat Belajar**

Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu yang diluar diri. Jadi minat dapat dieskpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. (Winda Anggriyani, 2021). Minat belajar adalah suatu kesukaan atau aktivitas yang mendukung kelancaran aktivitas belajar. Minat hanya dapat timbul bila ada minat, sehingga minat dapat dikatakan sebagai sebab dan akibat minat ditinjau dari sudut belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal yaitu minat, bakat, dan motivasi, dan faktor eksternal adalah lingkungan rumah sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan erat dan tidak dapat mempengaruhi minat belajar itu sendiri dalam memberikan pengaruh pada minat belajar (Anwar, 2021).

### **Pengaruh *Joyful learning* Terhadap Minat Belajar**

*Joyful learning*, atau pembelajaran yang menyenangkan, adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan metode dan lingkungan yang menyenangkan dan menggembirakan untuk meningkatkan proses belajar siswa. *Joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) merupakan solusi inovatif dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Nuansa pembelajaran seperti ini diyakini memiliki dampak positif terhadap capaian mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. (IM Pastika, 2023) menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dan positif dapat memiliki dampak positif pada minat belajar siswa diantaranya sebgai berikut:

- a. Peningkatan Motivasi Intrinsik: *Joyful learning* dapat mempengaruhi minat belajar dengan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa menikmati proses pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan mencari pengetahuan tambahan dengan inisiatif mereka sendiri. Motivasi intrinsik yang tinggi dapat menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk terus belajar dan mengeksplorasi topik secara mendalam.
- b. Pengurangan Stres dan Tekanan: Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan santai dapat mengurangi tingkat stres dan tekanan pada siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia selama proses belajar, mereka cenderung lebih terbuka untuk menerima informasi baru dan lebih mudah berfokus pada materi pelajaran. Pengurangan stres dan tekanan juga dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa.
- c. Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi: *Joyful learning* dapat mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa senang dan antusias terhadap pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas,

- bekerja dalam kelompok, dan melakukan kegiatan belajar lainnya. Keterlibatan ini membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
- d. Meningkatkan Rasa Penguasaan dan Prestasi: Siswa yang merasakan kegembiraan dan kepuasan selama proses belajar cenderung mengalami peningkatan rasa penguasaan atas materi pelajaran. Ketika mereka merasa berhasil menguasai konsep dan keterampilan baru, hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar dan membantu meningkatkan prestasi akademik mereka.
  - e. Meningkatkan Sikap Positif terhadap Belajar: *Joyful learning* dapat membentuk sikap positif terhadap belajar dan pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan cenderung lebih menyukai proses pembelajaran dan lebih terbuka terhadap kesempatan belajar yang baru. Sikap positif ini berkontribusi pada minat belajar yang berkelanjutan dan membangun pola pikir yang menghargai pembelajaran sepanjang hayat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai pengaruh model *joyful learning* terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya. Populasi pada penelitian kelas VIII MTsN 3 Surabaya, yang keseluruhannya kurang lebih berjumlah 283 siswa dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan berbantuan *microsoft excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

#### Analisis Deskriptif *Joyful learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 3 Surabaya, peneliti dapat mengumpulkan data angket yang disebarkan kepada 40 siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu “bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *joyful learning* di MTsN 3 Surabaya”. Dari data yang didapat, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean) dan masing-masing diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : prosentase

$f$  : Frekuensi

$n$  : Jumlah responden

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Angket *Joyful learning***

No pertanyaan	$n$	Frekuensi ( $f$ )				Prosentase % ( $p$ )			
		A	B	C	D	A	B	C	D
XP1	40	8	26	6	0	20	65	15	0
XP2	40	12	17	10	1	30	42,5	25	2,5
XP3	40	8	26	5	1	20	65	12,5	2,5
XP4	40	6	28	6	0	15	70	15	0
XP5	40	8	29	3	0	20	72,5	7,5	0
XP6	40	5	22	13	0	12,5	55	32,5	0
XP7	40	5	30	4	1	12,5	75	10	2,5
XP8	40	11	24	5	0	27,5	60	12,5	0
XP9	40	6	27	7	0	15	67,5	17,5	0
XP10	40	10	20	10	0	25	50	25	0
JUMLAH		79	249	69	3	19,75	622,5	172,5	7,5
RATA-RATA		7,9	24,9	6,9	0,3	19,75	62,25	17,25	0,75

Dari hasil prosentase diatas diperoleh nilai sebesar 62,25% yang berada pada rentangan 56% - 75%. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *joyful learning* di MTsN 3 Surabaya terlaksana dengan "baik".

### Analisis Deskriptif Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 3 Surabaya, peneliti dapat mengumpulkan data angket yang disebarikan kepada 40 siswa. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu "bagaimana Minat Belajar Siswa MTsN 3 Surabaya". Dari data yang didapat, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui rata-rata (mean) dan masing-masing diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

$f$  : Frekuensi

$n$  : Jumlah responden

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Angket Minat Belajar**

No pertanyaan	$n$	Frekuensi ( $f$ )				Prosentase % ( $p$ )			
		A	B	C	D	A	B	C	D
YP1	40	32	7	1	0	80	17,5	2,5	0
YP2	40	33	7	0	0	82,5	17,5	0	0
YP3	40	25	10	5	0	62,5	25	12,5	0

YP4	40	21	15	4	0	52,5	37,5	10	0
YP5	40	29	10	1	0	72,5	25	2,5	0
YP6	40	25	11	4	0	62,5	27,5	10	0
YP7	40	19	10	9	2	47,5	25	22,5	5
YP8	40	17	15	8	0	42,5	37,5	20	0
YP9	40	28	11	1	0	70	27,5	2,5	0
YP10	40	20	15	5	0	50	37,5	12,5	0
JUMLAH		249	111	38	2	622,5	277,5	95	5
RATA-RATA		24,9	11,1	3,8	0,2	62,25	27,75	9,5	0,5

Dari hasil prosentase diatas diperoleh nilai sebesar 62,25% yang berada pada rentangan 56% - 75%. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya dikategorikan “baik”.

### Analisis Hipotesis

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu “Adakah peengaruh model pembelajaran *joyful learning* terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya?”. Peneliti melakukan poengujian dengan *product moment pearson* dengan berbantuan *Microsoft excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Variabel *joyful learning*

Y : Variabel minat belajar

$\sum x$  : Jumlah keseluruhan skor angket variabel X

$\sum y$  : jumlah keseluruhan skor angket variabel Y

Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Hipotesis *Product Moment***

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
R1	40	40	1600	1600	1600
R2	40	40	1600	1600	1600
R3	40	40	1600	1600	1600
R4	40	34	1600	1156	1360
R5	40	37	1600	1369	1480
R6	38	39	1444	1521	1482
R7	36	38	1296	1444	1368
R8	36	37	1296	1369	1332
R9	33	33	1089	1089	1089
R10	33	37	1089	1369	1221
R11	32	37	1024	1369	1184
R12	31	36	961	1296	1116
R13	30	36	900	1296	1080
R14	30	35	900	1225	1050
R15	30	35	900	1225	1050
R16	30	37	900	1369	1110
R17	30	37	900	1369	1110
R18	30	35	900	1225	1050
R19	30	31	900	961	930
R20	30	36	900	1296	1080
R21	30	33	900	1089	990
R22	30	37	900	1369	1110
R23	30	33	900	1089	990
R24	30	34	900	1156	1020
R25	30	29	900	841	870
R26	30	32	900	1024	960
R27	30	37	900	1369	1110
R28	29	35	841	1225	1015
R29	29	34	841	1156	986
R30	28	35	784	1225	980
R31	27	37	729	1369	999
R32	27	29	729	841	783
R33	27	32	729	1024	864
R34	26	31	676	961	806
R35	22	40	484	1600	880
R36	22	35	484	1225	770
R37	21	32	441	1024	672
R38	20	31	400	961	620
R39	20	39	400	1521	780
R40	17	32	289	1024	544
<b>Jumlah</b>	$\sum X$ 1204	$\sum Y$ 1407	$\sum X^2$ 37526	$\sum Y^2$ 49841	$\sum XY$ 42641



Data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42641}{\sqrt{(37526)(49841)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42641}{\sqrt{187033366}}$$

$$r_{xy} = \frac{42641}{43247,351}$$

$$r_{xy} = 0,985979466$$

Dari hasil analisis product moment di atas dapat diketahui bahwa  $N = 40$  diperoleh nilai  $r$  hitung *product moment* sebesar 0,985. Hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan  $df = n-2$ , maka  $df = 40-2 = 38$  pada taraf signifikansi 5% (0,320) dan taraf 1% (0,413).

Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh kesimpulan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,985 > 0,320$ ), maka ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya.

### Pembahasan

Berdasarkan perolehan data dari penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran *joyful learning* di MTsN 3 Surabaya, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* terlaksana dengan “baik” dengan prosentase yang diperoleh sebesar 62,25%. Dari perhitungan angket *joyful learning* diperoleh skor tertinggi dengan nilai 40 dan skor terendah dengan nilai 17.

Sedangkan perolehan data dari penelitian minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya dikategorikan “baik” dengan prosentase sebesar 62,25%. Dari perhitungan angket minat belajar diperoleh skor tertinggi dengan nilai 40 dan skor terendah dengan nilai 29.

Seluruh data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pelaksanaan model pembelajaran *joyful learning* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,985 berada pada interval 0,90 – 1,00 yang menunjukkan adanya pengaruh yang “sangat tinggi” terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *joyful learning* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang dicari yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *joyful learning* di MTsN 3 Surabaya dilaksanakan dengan “baik”. Hal ini diperoleh dari hasil prosentase sebesar 62, 25% yang berada pada rentangan 56% - 75%.
2. Minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya dikategorikan “baik”. Hal ini diperoleh dari hasil prosentase sebesar 62, 25% yang berada pada rentangan 56% - 75%.
3. Model pembelajaran *joyful learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa di MTsN 3 Surabaya. Berdasarkan perolehan nilai sebesar 0,98 hasil tersebut berada pada kategori “sangat tinggi”.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, S. (2014). Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis Dan Neurosains). *ResearchGate Januari*.
- Anwar, Y., & Oktanoviani, O. (2021). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Discovery Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 161-168.
- Dewi, A. R., Nur'aini, I., Bahri, I. S., Afifah, H. N., Fattah, A., & Tunjung, W. A. S. (2016, July). Antihyperuricemic activity of ginger flower (*Etlingera elatior* Jack.) extract in beef broth-induced hyperuricemic rats (*Rattus norvegicus*). In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1755, No. 1). AIP Publishing.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks Pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta lim Journal*, 20(1), 278-284.
- Nurjaman, A. (2019). *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. SPASI MEDIA.
- Nurjaman, A. (2019). *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. SPASI MEDIA.
- Pastika, I. M. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Joyful learning dan Implikasinya dalam Learning Revolution. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 1-10.
- Rahayu, N. I., & Azhar, A. S. (2022). Analisis Pelaksanaan Pengangkatan Anak Adopsi Dalam Perspektif Hukum Islam Di Pengadilan Agama Stabat. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 94-109.
- Sidi, R. R., & Yunianta, T. N. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).

- Udvari-Solner, A., & Kluth, P. (2017). *Joyful learning: Active and collaborative strategies for inclusive classrooms*. Corwin Press.
- Winda, U. A. (2021). Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & Printing*.
- Yudhanegara, M. R., & Lestari, K. E. (2017). Analisis kemampuan representasi matematis mahasiswa pada mata kuliah sistem geometri berdasarkan latar belakang prestasi belajar mata kuliah geometri transformasi. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 3(2), 83-88.